

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Aqidah akhlaq adalah salah satu mata pelajaran yang ada di Madrasah, baik itu di MI, MTs ataupun MA. Kata aqidah akhlaq terdiri dari dua kata yaitu aqidah dan akhlaq. Jadi, yang dinamakan aqidah akhlaq adalah suatu mata pelajaran yang paling berperan dilakukan dalam pembentukan etika, moral, kesusilaan dan kesopanan yang digambarkan pada suatu perbuatan yang dilakukan oleh manusia. Aqidah dan akhlaq adalah dua term yang saling berkaitan sehingga membentuk pribadi manusia dalam mempublikasikan dari aqidah masing-masing.

Pendidikan merupakan sesuatu hal yang sangat penting dan tidak dapat ditinggalkan dalam setiap kehidupan manusia. Hal itu dikarenakan bahwa dengan pendidikanlah manusia mampu mengangkat harkat dan martabat dirinya menuju kepada peradaban budaya dan pola berfikir yang lebih maju,

dinamis dan ilmiah. Melalui pendidikan itu akhlaq dapat terbentuk. Dalam kehidupan sehari-hari, akhlaq merupakan hal yang sangat penting dalam bertingkah laku.

Manusia telah diciptakan Tuhan berbeda dengan makhluk lainnya. Ia mempunyai kepribadian sebagai makhluk yang paling mulia secara umum manusia itu sama mempunyai pikiran dan perasaan, hanya nilai tinggi rendahnya pribadi seseorang tergantung dari sifat dan tingkah lakunya. Tingkah laku manusia itu bermacam-macam, ada yang digolongkan baik, kurang baik dan tidak baik.

Adapun untuk menjadikan tingkah laku yang baik dan berakhlaq mulia yaitu dengan pembinaan akhlaq dan pendidikan akhlaq. Menurut Sudarsono sesuai dengan apa yang pernah dikemukakan oleh filosof etika Islam yaitu “Ibnu Maskawaih” bahwa pembinaan akhlaq itu dititik beratkan kepada pembersihan dari sifat-sifat yang berlawanan seperti takabur, perampok dan penipu. Sedangkan keluhuran akhlaq

sebagai media untuk menduduki tingkat kepribadian seseorang.¹

Jadi pendidikan aqidah akhlaq adalah bagian dari ilmu akhlaq yang merupakan ilmu pengetahuan yang bertugas memberikan penilaian baik buruk terhadap suatu perbuatan, menentukan pengertian yang terpuji dan yang tercela serta menentukan untuk mencapai tujuan akhir dan totalitas amaliah.

Pendidikan aqidah akhlaq mempunyai tujuan yaitu terwujudnya manusia yang ideal, anak yang bertaqwa kepada Allah SWT dan cerdas serta untuk menyempurnakan nilai-nilai kemanusiaan sesuai dengan ajaran Islam yang taat beribadah dan sanggup hidup bermasyarakat.

Di dunia pendidikan, pembinaan aqidah akhlaq dititik beratkan kepada pembinaan mental anak atau remaja agar tidak mengalami penyimpangan secara moralistik. Pembinaan akhlaq merupakan salah satu cara untuk membentuk mental

¹Sudarsono. *Etika Islam Tentang Kenakalan Remaja*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1991), 125.

manusia agar memiliki tingkah laku yang bermoral, berbudi pekerti yang luhur dan bersusila.

Dengan akhlaq yang baik seseorang tidak akan terpengaruh pada hal-hal yang negatif. Dalam agama Islam telah diajarkan kepada semua pemeluknya agar dirinya menjadi manusia yang berguna bagi dirinya serta berguna bagi orang lain. Manusia yang berakhlaq akan dapat menghiasi dirinya dengan sifat kemanusiaan yang sempurna, menjadi manusia shaleh dalam arti yang sebenarnya, selalu menjaga kualitas kepribadiannya sesuai dengan tuntunan Allah SWT. dan Rasul-Nya.

Mata pelajaran aqidah akhlaq merupakan salah satu penjabaran kurikulum untuk Madrasah Aliyah dengan tujuan utama meningkatkan pengetahuan agama dan perilaku (akhlaq) siswa dalam kehidupan sehari-hari. Mata pelajaran ini pada dasarnya merupakan gabungan dua sub mata pelajaran aqidah dan sub mata pelajaran akhlaq.

Pembahasan masalah aqidah sudah ada sejak awal dakwah Islam berlangsung, banyak ayat Al-quran yang mula-

mula turun kepada Rasulullah SAW berbicara tentang persoalan-persoalan aqidah terutama tentang keesaan Allah SWT sebagai satu-satunya Tuhan yang wajib disembah oleh umat manusia.

Menurut Bahaf dikutip dari Ash Shiddieqy bahwa aqidah menurut bahasa berasal dari kata (al aqdu) artinya ikatan dan simpul yang kuat, aqidah dimaknai dengan ikatan atau simpul yang kuat karena aqidah adalah ikatan yang mengikat secara kuat hati dan jiwa manusia dalam satu kepercayaan, sehingga hati dan jiwa seseorang itu menyatu dan tak terpisahkan dengan kepercayaan tersebut, karena sifatnya yang demikian aqidah secara umum didefinisikan oleh *Hasbi Ashshiddieqy* sebagai pendapat dan pikiran atau anutan yang mempengaruhi jiwa manusia, lalu menjadi sebagai suatu bagian dari manusia itu sendiri, dibela, dipertahankan, dan di i'tikadkan bahwa hal itu adalah benar.² Sedangkan

Menurut istilah aqidah bermakna percaya kepada Allah SWT, percaya kepada malaikat, percaya kepada kitab-kitab suci yang diturunkan Allah, percaya kepada para Rasul utusan Allah dan percaya kepada hari kemudian, serta percaya kepada qadar baik dan buruk. Dari ke enam rukun itu yang menjadi intisari aqidah Islam adalah keyakinan yang bulat dan utuh serta mutlak bahwa Allah itu Esa. Semua itu tercermin

1. ²Muhamad Afif Bahaf. *Aqidah Islam*, (Serang : IAIB PRESS, 2013).

dalam suatu kalimat yang baik atau kalimat thayyibah atau kalimat syahadah “La Ilaha Illallah”.

Berdasarkan pengertian ilmu aqidah diatas dapat disimpulkan bahwa betapa penting dan sentralnya masalah aqidah dalam kehidupan manusia. karena, berdasarkan aqidahnya itulah manusia digolongkan sebagai seorang mu'min atau seorang kafir. Berdasarkan aqidahnya manusia akan memperoleh keselamatan dunia dan akhirat. Selain itu, keimanan kepada Allah SWT dan Rasullah SAW inilah yang menjadi syarat apakah amal perbuatan manusia diterima atau ditolak sebagai amalan shaleh yang menghasilkn ganjaran atau pahala, serta sebagai penentu seseorang masuk surga.

Menurut Ritongga bahwa kata akhlaq berasal dari bahasa Arab yang merupakan bentuk jamak dari “khuluq” yang menurut bahasa berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat. Sedangkan akhlaq Secara istilah artinya keadaan pada jiwa yang sifatnya tetap yang mana dia menjadi sumber adanya perbuatan-perbuatan yang baik ataupun yang buruk tanpa perlu berpikir dan mempertimbangkannya terlebih dahulu.³

³Rahman Ritongga. *Akhlak (merakit hubungan dengan sesama manusia)*, (Surabaya : Amelia, 2005), 7.

Materi akhlaq menekankan pada pembiasaan untuk menerapkan akhlaq terpuji (*al-akhlaq al-mahmudah*) dan menjauhi akhlaq tercela (*al-akhlak al-mazmumah*) dalam kehidupan sehari-hari. Akhlaq mempelajari relasi antara manusia dengan Tuhan, manusia dengan manusia, dan manusia dengan alam semesta (ihsan), relasi atau hubungan ketiganya itu harus harmonis.

Menurut Zuriyah bahwa dalam Pendidikan Nasional, sub mata pelajaran akhlaq disebut budi pekerti yang diintegrasikan dalam berbagai mata pelajaran seperti Bahasa Indonesia, Pengetahuan Sosial dan lain-lain. Pendidikan Budi Pekerti merupakan program pengajaran disekolah yang bertujuan mengembangkan watak atau tabiat siswa dengan cara menghayati nilai-nilai dan keyakinan masyarakat sebagai kekuatan moral dalam hidupnya melalui kejujuran, dapat dipercaya, disiplin, dan kerja sama yang menekankan ranah afektif (perasaan dan sikap) tanpa meninggalkan ranah kognitif (berpikir rasional) dan ranah psikomotorik (keterampilan, terampil mengolah data, mengemukakan

pendapat dan kerja sama).⁴ Kenyataan dalam masyarakat pada saat-saat sekarang ini, terjadi banyak penyimpangan norma tingkah laku sebagai bentuk kemerosotan mental atau moral kepribadian yang sangat tidak sesuai dengan etika ajaran Islam ataupun budaya ketimuran bangsa kita. Terlebih lagi yang demikian ini melanda pada kalangan generasi muda harapan masa depan bangsa dan sangat ironis lagi hal ini melanda para siswa atau pelajar yang mengenyam pendidikan di lembaga-lembaga formal dimana nilai-nilai akhlaqul karimah atau akhlaq terpuji sudah sering ditinggalkan. Seperti apa yang sering kita lihat bahwasanya siswa diluar sekolah mengalami penyimpangan tingkah laku sebagai bentuk kemerosotan moral kepribadian yang sangat tidak sesuai dengan apa yang sudah di ajarkan pada mata plajaran aqidah akhlaq bahwasanya tidak di perbolehkan untuk, berbicara dengan tidak sopan dengan yang lebih tua, berpakaian dengan aurat terbuka dan tidak melakukan hal-hal yang kurang baik lainnya.

⁴Nurul Zuriah, *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2005), 19.

Seperti yang telah diberitakan oleh salah satu media, *kompas* menyatakan Sebanyak 95 siswa SD di Kota Bekasi terlibat dalam penggunaan narkoba dan obat-obatan terlarang selama 2010, berdasarkan hasil razia ke sekolah-sekolah dan tempat umum yang dilakukan oleh aparat badan narkoba kota dan kepolisian setempat, Kamis (20/1/2010), menegaskan, ke-95 siswa SD itu terindikasi menggunakan narkoba mulai dari ganja, permen mengandung zat adiktif, menghirup lem, serta merokok.⁵

Lain halnya dengan peristiwa ini, Dua kelompok siswa di Ambon yakni siswa SMA Negeri 2 Ambon dan siswa SMA PGRI terlibat tawuran di Jalan Pattimura, Rabu (11/3/2015), seusai jam pulang sekolah. Akibat tawuran tersebut, seorang siswa SMA Negeri 2 menderita luka-luka, Polisi yang datang melerai aksi tawuran tersebut juga sempat terlibat kejar-

⁵<http://megapolitan.kompas.com/read/2011/01/20/22541115/95.Siswa.SD.Terlibat.Penggunaan.Narkoba> Kamis/16/06/2016.

kejaran dengan para siswa kedua sekolah yang terlibat tersebut.⁶

Selain itu, di Kota Manado sendiri aparat Polresta Manado mengamankan 13 Siswa yang sedang menenggak minuman keras di lorong lotor, Wenang. Saat di tangkap, mereka masih mengenakan seragam sekolah. Salah satu siswa yang di tangkap, Rizki, kedapatan membawa kondom baru. Saat diinterogasi polisi, Rizki mengaku mendapatkan kondom itu dari laci meja kelas.⁷

Hal itu semua jelas menunjukkan adanya sebagian dari remaja ataupun pelajar yang mempunyai suatu tindakan perilaku yang tidak sesuai dengan norma-norma aqidah dan akhlaq selaku seorang pelajar.

Lembaga pendidikan adalah salah satu lingkungan yang menciptakan suasana yang positif karena di dalamnya mengajarkan ilmu-ilmu etika dan ilmu akhlaq. Materi pendidikan aqidah akhlaq yaitu nilai-nilai akhlaqul karimah,

⁶<http://regional.kompas.com/read/2015/03/11/22085271/Tawuran.2.Sekolah.di.Ambon.4.Pelajar.Ditangkap>.

⁷<http://internasional.kompas.com/read/2014/09/17/16544321/13.Siswa.Mabuk.Diamankan.Salah.Satunya.Bawa.Kondom>

diantaranya menanamkan sifat kejujuran, kasih sayang, qonaah, bersifat zuhud, menghormati kedua orang tua, guru dan sesama makhluk lainnya, sehingga dengan pendidikan ini maka akan tertanam pada jiwa anak dan menyempurnakan akhlaq.

Derajat ketinggian seseorang bukanlah karena hartanya, bukan karena parasnya, bukan karena kedudukannya, dan bukan karena ilmunya. Melainkan dengan budi pekertinya yang baik namun bukan berarti faktor harta, kedudukan, kecantiakan atau ketampanan dan ilmu pengetahuan juga tidak penting, tetapi jika semua itu dihiasi dengan budi pekerti yang baik, akhlaq yang mulia maka akan mengangkat derajat seseorang.

Dengan demikian pendidikan aqidah akhlaq akan menciptakan tingkah laku anak dengan baik, karena pendidikan aqidah akhlaq dan pembinaan akhlaq dapat mempengaruhi tingkah laku seseorang. Oleh karena itu pendidikan ini nampaknya menjadi alternatif yang baik untuk menciptakan generasi yang berakhlaq.

Karena akhlaqul karimah ini merupakan sesuatu yang sangat penting maka harus ditanamkan sejak dini, baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat, agar menjadi manusia yang berjiwa suci dan memiliki budi pekerti yang baik. Sekolah merupakan salah satu tempat membina, mempersiapkan anak didik dan tempat anak bergaul dengan teman sebaya serta tempat berkumpul para guru. pembelajaran aqidah akhlaq di Madrasah, di samping dalam kehidupan keluarga, karena dalam pembelajaran aqidah akhlaq banyak memuat materi-materi yang mengarahkan siswa untuk selalu berperilaku yang terpuji serta menjauhi perilaku yang tercela. Karena murid-murid pada usia ini telah sampai pada taraf kematangan yang telah pantas mendapatkan serta memahami nilai-nilai moral.

Berdasarkan uraian atau pemaparan tersebut maka penulis tertarik untuk meneliti tentang “Pengaruh Pendidikan Aqidah Akhlaq Terhadap Kepribadian Siswa” Study di MAN 1 Kota Cilegon.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas dapat diidentifikasi masalah- masalah yang terjadi sebagai berikut :

1. Kecendrungan moral/ahlaq siswa yang kurang baik.
2. Kurangnya cara menumbuhkan sikap yang baik pada diri siswa agar tercapai tujuan pendidikan agamanya.
3. Dalam proses belajarnya, siswa kurang begitu memahami pentingnya moral atau akhlaq yang baik bagi dirinya sendiri serta akibat yang ditimbulkan ketika ia benar-benar melupakan agamanya sama sekali.
4. Pendidikan Aqidah Akhlaq di Sekolah MAN 1 Kota Cilegon
5. Kepribadian siswa di Sekolah MAN 1 Kota Cilegon

C. Batasan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah di atas, agar penelitian ini terarah dan tidak melebar serta mendapatkan hasil yang bermanfaat bagi penulis, maupun pihak lainnya,

maka penulis membatasi masalah penelitian ini, yaitu tentang “Pendidikan Aqidah Akhlaq”.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah Pendidikan Aqidah Akhlaq di Kelas XI MAN 1 Kota Cilegon?
2. Bagaimanakah Kepribadian Siswa Kelas XI di MAN 1 Kota Cilegon?
3. Bagaimana Pengaruh Pendidikan Aqidah Akhlaq terhadap Kepribadian Siswa di Kelas XI MAN 1 Kota Cilegon?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Pendidikan Aqidah Akhlaq di Kelas XI MAN 1 Kota Cilegon.

2. Untuk mengetahui Kepribadian Siswa Kelas XI di MAN 1 Kota Cilegon.
3. Untuk mengetahui Pengaruh Pendidikan Aqidah Akhlaq terhadap Kepribadian Siswa di Kelas XI MAN 1 Kota Cilegon.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Siswa : Dalam rangka memperbaiki diri siswa itu sendiri secara kontinue agar dapat terus menerus berakhlaq yang baik.
2. Bagi Guru : Dalam rangka mengoptimalkan efektifitas kerjanya sebagai pendidik dan terus memperbaiki kualitas diri.
3. Bagi peneliti : Memperdalam masalah akhlaq siswa yang relevansinya dengan pendidikan aqidah akhlaq sebagai disiplin ilmu.
4. Bagi Sekolah : Untuk meningkatkan kualitas sekolah karena sukses atau tidaknya lembaga sekolah dapat

dilihat melalui akhlaq siswa nya yang telah mendapatkan pendidikan di sekolah yang bersangkutan.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam sistematika pembahasan ini penulis membagi ke dalam lima (5) bab dan sub bab yaitu sebagai berikut :

Bab kesatu : Pendahuluan, meliputi : Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Sistematika Pembahasan.

Bab kedua : Landasan Teoretis, Kerangka Berpikir dan Hipotesis Penelitian, meliputi : Landasan Teoretis meliputi, Pendidikan Aqidah Akhlaq dan Kepribadian, Kerangka Berpikir dan Hipotesis Penelitian.

Bab ketiga : Metodologi Penelitian, meliputi : Tempat dan Waktu Penelitian, Metode Penelitian, Populasi dan Sampel, Teknik Pengumpulan Data, Instrumen Penelitian dan Teknik Analisis Data.

Bab keempat : Deskripsi Hasil Penelitian, meliputi :
Analisis Data Pengaruh Pendidikan Aqidah Akhlaq, Analisis
Data Kepribadian dan Analisis Pengaruh Pendidikan Aqidah
Akhlaq terhadap Kepribadian.

Bab kelima : Penutup, terdiri dari Simpulan dan Saran –
Saran.